



Survei Pembinaan Prestasi Atlet Dayung Pada PODSI Kabupaten Pati Tahun 2020

Shena Wahyu Aji Wicaksono^{1✉}, Supriyono²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

Info Artikel

Received : 25 March 2021
Accepted : September 2021
published: September 2021

Keywords:

Development; Achievement;
Rowing

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembinaan prestasi atlet dayung PODSI Kabupaten Pati. Penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pengurus, pelatih, dan atlet. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Analisis data dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembinaan prestasi atlet dayung pada PODSI Kabupaten Pati Kudus berjalan dengan baik hal ini dapat dilihat dari aspek pemassalan, pembibitan, prestasi, organisasi, program latihan, sumber daya manusia, sarana dan prasarana serta pendanaan. Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan prestasi atlet dayung pada PODSI Kabupaten Pati berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari aspek pemassalan, pembibitan, prestasi, pembinaan, sumber daya manusia, program latihan, sarana dan prasarana serta pendanaan.

Abstract

The purpose of this study was to find out the implementation of performance coaching for rowing athletes in PODSI Pati Regency. This research uses a qualitative ethnographic approach. Data collection using the method of observation, interviews, and documentation. The subjects in this study were administrators, coaches, and athletes. The data analysis technique used is data triangulation technique. Data analysis with data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research, it can be concluded that the implementation of performance coaching for rowing athletes in PODSI Pati Regency is good, it can be seen from the aspects of installation, nurseries, achievements, organizations, training programs, human resources, facilities and infrastructure as well as funding. From the results of the research, it can be concluded that the implementation of performance coaching for rowing athletes in PODSI Pati Regency is good, it can be seen from the aspects of installation, nursery, achievement, coaching, human resources, training programs, facilities and infrastructure as well as funding.

How To Cite:

Shena Wahyu Aji Wicaksono, S., W., A. & Supriyono. (2021). Survei Pembinaan Prestasi Atlet Dayung Pada PODSI Kabupaten Pati Tahun 2020. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 2 (Edisi Khusus 3), 94-99.

PENDAHULUAN

Olahraga Indonesia telah berkembang pesat, salah satunya dalam bidang keolahragaan. Masyarakat banyak melakukan aktivitas olahraga, mulai dari anak – anak sampai orang tua, yang bertujuan untuk menjaga kondisi kesehatan tubuh, pendidikan, proses penyembuhan, rekreasi, dan untuk menggapai prestasi. Sesuai dengan UU No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, terdapat tiga sub-sistem kegiatan olahraga yaitu (1) olahraga pendidikan, (2) olahraga rekreasi, (3) olahraga prestasi. Ketiganya saling berkaitan dan saling mendukung (Rusli Rutan, 2013). Menurut Yunita Candrawati, dkk (2018: 45) menjelaskan olahraga merupakan bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang berguna untuk membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Adiska Rani, dkk (2016: 5) menjelaskan pembinaan adalah suatu usaha atau tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Pembinaan merupakan proses usaha penyempurnaan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik melalui pendekatan yang sistematis, terarah, terencana dan konsisten. (Ahmad Fitrah, 2017: 45). Pratama Dharmika, dkk (2019: 240) pembinaan merupakan usaha yang merupakan proses untuk mencapai prestasi puncak. Pembinaan yang dilakukan tersebut akan sesuai dengan harapan apabila dilaksanakan secara efisien, sistematis, dan berkelanjutan. Pembinaan merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam olahraga, sehingga tujuan prestasi dalam berolahraga dapat tercapai. (Wahyu Adi N, 2017: 162).

Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia Indonesia khususnya dalam bidang olahraga adalah dengan melakukan pembinaan dan pengembangan olahraga sejak dini (KONI, 2000). Prestasi yang optimal tidak terlepas dari bagaimana proses pembinaan dan pengembangan yang dilakukan, sehingga prestasi yang dicapai pada usia emas merupakan cerminan pembinaan pada usia dini. Selain pengembangan dan pembinaan, program latihan jangka panjang juga merupakan strategi dalam menggapai prestasi (Pahalawidi, 2007). Pembinaan olahraga dapat membina, mempertahankan dan memajukan prestasi olahraga menjadi maksimal. Pembinaan olahraga prestasi dilakukan dari tingkat kabupaten, provinsi, dan nasional. Peran dari pembinaan prestasi sendiri adalah untuk pengorganisasian dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan dengan jangjang waktu yang telah direncanakan. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan dan pembibitan yang memerlukan waktu yang panjang dan terencana. Menurut Nur Azizah, dkk (2019: 511) menjelaskan dayung merupakan salah satu jenis olahraga yang sarana utamanya adalah air dengan media perahu

dan dayung.. Olahraga dayung merupakan gabungan dari tiga cabang olahraga yang berkembang di Indonesia, yaitu *canoeing*, *rowing*, dan *traditional boat race*. Di dalam tatanan regional dan internasional, ketiga olahraga tersebut memiliki cabang induk organisasi internasional tersendiri, yaitu *Federation International Societies de Aviron* (FISA) untuk *rowing*, *International Canoe Federation* (ICF) untuk *canoeing*, dan *International Dragon Boat Federation* (IDBF) untuk *tradisional boat race*. Di Indonesia ketiga cabang olahraga tersebut bergabung menjadi satu induk organisasi yaitu persatuan olahraga dayung seluruh Indonesia (PODSI).

Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI) sebagai induk organisasi dayung di Indonesia, dalam upaya meningkatkan prestasi atletnya yaitu, dengan mengadakan kejuaraan antar kelompok umur dengan cara pemilihan bibit pemain dengan baik melalui organisasi olahraga dayung di daerah-daerah. Keadaan dan permasalahan olahraga dayung di Jawa Tengah mengenai pelaksanaan pembinaan, pembibitan pemain, sarana dan prasarana serta prestasi atlet dayung yang merupakan hasil pembinaan klub belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Dengan adanya PODSI di beberapa daerah, diharapkan dapat meningkatkan pembinaan olahraga dayung di Jawa Tengah. Sehingga prestasi olahraga dayung di Jawa Tengah dapat dibanggakan di Indonesia bahkan di tingkat internasional.

PODSI di Kabupaten Pati, bertempat di Desa Kedung pancing Kecamatan Juwana dengan kepala pelatih bapak Sugito dan asisten pelatih bapak Achmad Purwanto, Totok Karyanto, dan Bibit Sugiyo. Dalam PODSI Pati mayoritas atlet putra baik senior maupun junior. Atlet atlet PODSI Pati telah mengikuti beberapa pertandingan, seperti POPDA (Pekan Olahraga Daerah), PORPROV (Pekan Olahraga Provinsi), Kejurprov Jawa Tengah (Kejuaraan Provinsi), PON (Pekan Olahraga Nasional), SEA GAME, ASIAN GAME, dst. Dalam upaya meningkatkan prestasi atlet dayung PODSI Pati, Pemda Pati memfasilitasi atlet maupun pelatih melalui KONI Pati, baik berupa alat – alat dayung maupun dana pembinaan.

Dari faktor-faktor dalam upaya meningkatkan prestasi olahraga dayung di PODSI Pati, peneliti melakukan wawancara dengan pelatih dayung PODSI Pati pada tanggal 20 Maret 2020 di pusat latihan dayung PODSI Pati. Adapun hal yang menjadi subjek wawancara adalah atlet dayung PODSI Pati Berdasarkan hasil yang diperoleh dari wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa terdapat kurangnya pemerataan prestasi atlet PODSI Pati. Dimana hanya atlet-atlet tertentu yang dapat meraih prestasi yang maksimal. Ketidakmeratanya

prestasi atlet PODSI Pati, peneliti ingin mengetahui apakah PODSI Pati kurang memaksimalkan faktor-faktor yang memengaruhi pembinaan prestasi. Seperti proses rekrutmen pelatih maupun atlet, kualitas pelatih dan atlet, program latihan, kelengkapan dan kondisi sarana dan prasarana, struktur organisasi, dan pendanaan pada PODSI Pati. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Survei Pembinaan Prestasi Atlet Dayung Pada PODSI Kabupaten Pati Tahun 2020”.

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti sekumpulan manusia, suatu obyek, kondisi, suatu problem pada masa sekarang. Model penelitian ini berdaya upaya menerangkan peristiwa sosial tertentu. Menurut Noviana Ita Saputri (2013), metode kualitatif merupakan langkah – langkah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilakunya. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menegaskan makna dari generalisasi. Sumber data yang di dapat harus asli, namun jika yang asli susah untuk didapat, menggunakan tiruan tidak jadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat (Moleong dalam buku Suharsimi Arikunto 2010).

Lokasi penelitian yang digunakan di pusat latihan dayung Sungai Silugonggo, Ds. Kedungpancing Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati, serta kantor sekretariat berada di Jln. Bima sakti No. 17 Ds. Karang Rt : 01 Rw : 02, Kecamatan Juwana, Kabupaten Pati.

Subyek penelitian adalah sumber data berupa manusia atau informan yang akan digali oleh peneliti. Informasi yang digali bukan hanya berupa informasi verbal dari subyek melainkan tindakan dan kegiatan subyek peneliti (Tri Aji, 2013). Adapun teknik untuk menentukan subyek pada peneliti, yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2011:85) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini pemilihan subyek dianggap sesuai dengan tujuan penelitian yaitu guna meneliti pembinaan prestasi atlet dayung junior PODSI di Kabupaten PATI 2019. Hal ini dilakukan guna mengefektifkan waktu, biaya dan tenaga. Adapun karakteristik subyek pada penelitian ini yaitu : (1) pengurus PODSI PATI, (2) pelatih, dan (3) atlet.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Semua data yang didapatkan dari lapangan ditulis dalam catatan lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang telah diamati, apa yang didengar dan apa yang dilakukan atau dirasakan oleh subyek

penelitian catatan deskriptif yang dimaksud merupakan catatan yang nyata apa adanya yang diperoleh dari lapangan tanpa adanya opini dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Tak hanya catatan lapangan, peneliti harus membuat catatan refleksi. Catatan refleksi adalah catatan dari peneliti yang berisi kesan, komentar, opini, dan penafsiran terhadap fenomena yang sudah ditentukan berdasar fokus peneliti (Daru Adi wijaya, 2018). Fokus peneliti ini adalah pembinaan prestasi atlet dayung junior PODSI di Kabupaten PATI tahun 2020.

Pada penelitian ini, untuk menganalisis data tidak menggunakan angka-angka melainkan dengan bentuk kata-kata, kalimat atau paragraf yang dimasukkan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif, jadi teknik dualisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dan deskriptif.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara menjabarkan perbagian, menggorganisasikan, melakukan kombinasi, menyusun kedalam pola, menyaring mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membentuk kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2010).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diambil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan peneliti kepada narasumber yang meliputi pengurus PODSI Kabupaten Pati, pelatih PODSI Kabupaten Pati, dan atlet PODSI kabupaten Pati. Wawancara dengan pengurus PODSI Kabupaten Pati dilaksanakan pada hari Selasa, 13 Agustus 2020 di Kantor Sekretariat PODSI Kabupaten Pati tepatnya di Jln. Bima Sakti No.17 Karang, Juwana, Pati. Sedangkan wawancara dengan pelatih dan atlet PODSI Kabupaten Pati dilaksanakan pada hari Rabu, 19 Agustus 2020 tepatnya di pusat latihan dayung PODSI Kabupaten Pati Sungai Silugonggo Kedungpancing, Juwana, Pati.

Pelaksanaan Pembinaan Pemassalan

Strategi pemassalan yang di gunakan oleh PODSI Kabupaten Pati yaitu dengan cara interaksi secara langsung dan interaksi secara tidak langsung. Interaksi secara langsung berupa melakukan sosialisasi di sekolah-sekolah khususnya di kecamatan Juwana. Sedangkan interaksi secara tidak langsung berupa memasang banner di tempat-tempat strategis dan melalui sosial media seperti instagram yang mengenai lokasi, prestasi atlet, dan anggota dari PODSI Kabupaten Pati.

Pemassalan yang dilakukan oleh PODSI Kabupaten Pati sudah sesuai dengan tujuan pemassalan dari Muh. Yusuf (2003) bahwa tujuan pemassalan melibatkan sebanyak-banyaknya atlet dalam olahraga prestasi. Sehingga kesadaran terhadap pentingnya olahraga prestasi sebagai bagian upaya dari peningkatan prestasi olahraga. Menurut Noor Akhmad (2019: 148) pemassalan adalah menyiapkan kekayaan gerak olahraga untuk menuju ketahap spesialisasi cabang olahraga tertentu, pemassalan olahraga usia dini merupakan upaya menggerakkan anak usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh

Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori, maka proses kegiatan pemassalan sudah sesuai dengan teori yang ada. Kegiatan pemassalan yang berhasil dapat mempengaruhi terhadap munculnya bibit olahragawan yang memiliki potensi, sehingga dapat dikembangkan lebih baik.

Pembibitan

Pembibitan di PODSI Kabupaten Pati dilakukan melalui proses pembibitan pemain yang berasal dari siswa-siswi sekolah sekitar dan anak – anak desa sekitar Sungai Silugonggo. Apabila ada anak – anak di sekitaran Sungai Silugonggo yang berpotensi akan diberikan kesempatan untuk bergabung latihan di PODSI Kabupaten Pati.

Menurut Muh. Yusuf (2003) pembibitan adalah upaya yang diterapkan untuk menjaring atlet yang berbakat dalam olahraga prestasi yang diteliti secara terarah dan intensif melalui orang tua, guru, dan pelatih pada suatu cabang olahraga. Ahmad Jamalong (2014: 161) menjelaskan pembibitan adalah suatu pola yang diterapkan dalam upaya menjaring atlet berbakat yang diteliti secara ilmiah

Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori maka proses pembibitan sudah sesuai dengan teori yang ada. Pencarian bibit atlet dilakukan dengan cara mencari anak-anak sekitar Sungai Silugonggo yang memiliki potensi akan diberikan kesempatan untuk bergabung latihan di PODSI Kabupaten Pati. Kemudian terpilih tidaknya atlet ditentukan oleh tim pelatih dan sie Binpres.

Prestasi

Menurut Tifani Faradita, dkk (2016) prestasi merupakan hasil kecakapan, kesuksesan, atau taraf kemampuan yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar dan berlatih dengan sengaja menurut pendekatan perilaku. Untuk menjadi atlet yang handal membutuhkan proses, mulai dari waktu latihan, jenis latihan, mengasah kemampuan diri dan kelompok dengan mengikuti berbagai kejuaraan.

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002), upaya dalam mencapai pembinaan yang baik dan

kompleks dipengaruhi dari beberapa faktor. Baik dari faktor internal maupun faktor eksternal. Menurut Bernabas Wani (2018: 36) Prestasi Olahraga merupakan sesuatu yang *observable* dan *measurable*, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan *scientific approach* mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan

Seperti pada data prestasi yang diperoleh PODSI Kabupaten Pati bahwa banyak atlet yang telah mendapat prestasi karena bakat atlet sesuai dengan nomor dayung. Selain itu, pelatih juga memberikan program latihan yang sudah terjadwal dan tertulis serta memperhatikan aspek-aspek latihan yang sesuai, sehingga program latihan berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan prestasi yang maksimal untuk PODSI Kabupaten Pati.

Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji dengan teori, maka pembinaan prestasi sudah sesuai dengan teori yang ada. PODSI Kabupaten Pati dikatakan memiliki hasil prestasi yang sudah tergolong baik. Karena pelatih memberikan program latihan yang sudah terprogram serta memperhatikan aspek-aspek latihan yang sesuai dengan prosedur.

Kepengurusan Organisasi

Menurut Gustopo Bayu, dkk (2017) organisasi olahraga dibentuk untuk mendukung dan memungkinkan tercapai dan terwujudnya prestasi pesat yaitu dengan pengelolaan organisasi olahraga yang bekerjasama dengan lembaga – lembaga lain.

PODSI Kabupaten Pati memiliki struktur organisasi yang sudah tersusun dengan baik. Struktur organisasi PODSI Kabupaten Pati terdiri dari ketua, wakil ketua, bendahara, sekretaris dan sie Binpres dan lain-lain. Setiap pengurus sudah memahami dan memiliki tanggung jawab terhadap tugasnya masing-masing, sehingga kepengurusan organisasi berjalan dengan baik. PODSI Kabupaten Pati memiliki struktur organisasi dan cara perekrutan kepengurusan organisasi yang jelas dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengurus selalu melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap pelaksanaan program kerja PODSI Kabupaten Pati. Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori maka peran kepengurusan organisasi di PODSI Kabupaten Pati sudah sesuai dengan teori yang ada.

Program Latihan

Prosedur yang digunakan dalam program latihan PODSI Kabupaten Pati mengacu pada jadwal yang telah ditentukan disertai dengan adanya latihan mandiri. Sehingga pelaksanaan program latihan PODSI Kabupaten Pati ketika dilapangan berjalan dengan baik dan atlet lebih mudah memahami intruksi dari pelatih. Pelaksanaan latihan dilakukan di basecamp PODSI

Kabupaten Pati yang berada di desa Kedungpancing, Kec. Juwana, Kab. Pati. Basecamp tidak hanya digunakan sebagai tempat latihan, akan tetapi basecamp juga digunakan sebagai tempat evaluasi program latihan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa PODSI Kabupaten Pati memiliki program latihan yang terjadwal dan memiliki tiga tingkatan latihan, yaitu latihan jangka panjang, latihan jangka menengah, dan latihan jangka pendek.

Pelatih

Menurut Pelana (2013: 769) menyatakan bahwa sumberdaya manusia merupakan salah satu sumber daya yang ada dalam organisasi, meliputi semua orang yang melakukan aktivitas yang ada dalam organisasi tersebut. Reza Resah, dkk (2020: 105) menjelaskan pelatih bertugas membantu atlet, agar atlet dapat mengatasi kesulitannya sendiri dalam menghadapi kompetisi, baik dalam pertandingan maupun perlombaan. Pelatih memiliki peran penting dalam mencetak atlet berprestasi.

Menurut Tite Julianti, dkk (2007) pelatih adalah seseorang yang memiliki pekerjaan sebagai pengempur (simulator) atlet agar mengoptimalkan kemampuannya melalui berbagai program latihan yang sudah disesuaikan dengan kondisi internal dan eksternal atlet.

PODSI Kabupaten Pati memiliki beberapa pelatih di tiap nomor dayung, setiap pelatih memiliki strategi berbeda untuk membentuk atlet yang dibinanya. Secara teknis pengetahuan dan ketrampilan seorang pelatih dilihat dari perolehan lisensi dan pengalaman dalam praktiknya. Pelatih di PODSI Kabupaten Pati memiliki sertifikat/lisensi dari tingkat daerah sampai nasional, dan memiliki pengalaman dalam olahraga dayung karena dalam perekrutan pelatih di ambil dari mantan atlet dayung yang beerprestasi. Untuk jadwal program latihannya sudah terencana dan terprogram secara tertulis. Kesejahteraan pelatih PODSI Kabupaten Pati juga sudah baik, dengan diberikannya penghargaan berbentuk bonus dan honor atau insentif.

Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori maka peran pelatih di PODSI Kabupaten Pati sudah sesuai dengan teori.

Atlet

Pemilihan atlet PODSI Kabupaten Pati dilakukan atlet menggunakan sistem terbuka untuk umum artinya siapa saja yang ingin bergabung latihan diperbolehkan untuk berlatih. Atlet akan selalu dipantau oleh tim pengurus dan tim pelatih, jika ada yang memiliki potensi dan berbakat dalam bidang olahraga dayung akan diikut sertakan dan menjadi atlet PODSI Kabupaten Pati tentunya

sudah lulus dari persyaratan. Setiyawan (2017: 117) menjelaskan atlet merupakan individu yang melakukan olahraga yang terprogram, terukur, dan tercatat untuk tujuan kesempurnaan prestasi.

Atlet PODSI Kabupaten Pati memiliki tingkat kesejahteraan yang cukup baik. Atlet mendapatkan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan ketika latihan, mendapatkan nutrisi tambahan sebagai penunjang gizi atlet, dan masing-masing atlet mendapatkan insentif dari PODSI Kabupaten Pati. Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji dengan teori, maka peran atlet sudah sesuai dengan teori yang ada. Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori, maka peran atlet sudah sesuai dengan teori yang ada.

Sarana dan Prasarana

Menurut Noviana Ita (2013: 715) menjelaskan keberhasilan dan kelancaran kegiatan suatu cabang olahraga dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang mencukupi dan memadai, sehingga akan mendukung pelaksanaan latihan. Kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki PODSI Kabupaten Pati sudah cukup lengkap, begitu juga kondisi sarana dan prasarana cukup baik dan memenuhi standart. Sarana dan prasarana PODSI Kabupaten Pati terdiri dari sungai, perahu (kano, kayak, dan perahu naga), dayung, dan alat fitnes. Jumlah prasarana yang dimiliki PODSI Kabupaten pati sudah memadai sehingga pada saat proses latihan, atlet tidak perlu bergantian dalam menggunakan sarana dengan atlet yang lain. Karena sarana yang dimiliki PODSI Kabupaten Pati cukup memadai. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi berupa gambar mengenai sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembinaan PODSI Kabupaten Pati. Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori bahwa sarana dan prasarana yang dimiliki PODSI Kabupaten Pati sudah sesuai dengan teori yang ada.

Pendanaan

Dari hasil penelitian, sumber dana utama yang diperoleh PODSI Kabupaten Pati yaitu berasal dari dana hibah Pemkab. Selain itu, PODSI Kabupaten Pati juga mendapatkan sumber dana dari luar, yaitu sponsor prasarana dari dana desa atau Bumdes. Sedangkan bentuk kerjasamanya berupa pinjam pakai sarana dan prasarana. Dalam manajemen pengelolaan pendanaan PODSI Kabupaten Pati secara keseluruhan dilaksanakan oleh pengurus. PODSI Kabupaten Pati perlu melakukan peningkatan dalam pendanaan untuk akomodasi honor pengurus, pelatih dan atlet. Berdasarkan hasil penelitian dan dikaji berdasarkan teori yang ada sumber pendanaan PODSI Kabupaten Pati sudah sesuai dengan teori yang ada.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembinaan prestasi atlet dayung pada PODSI Kabupaten Pati berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari aspek pemasalan, pembibitan, prestasi, pembinaan, sumber daya manusia, program latihan, sarana dan prasarana serta pendanaan.

REFERENSI

- Adiska Rani Ditya C, Rumini. 2016. Pembinaan Prestasi di Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Jawa Tengah. *Journal Of Physical Education, Sport, Health, and Recreations*, 5(2): 1-8
- Ahmad Fitrah D, dkk. 2017. Analisis SWOT Pembinaan Prestasi di PGSI Kabupaten Lamongan. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 5(1): 43-52
- Ahmad Jamalong. 2014. Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan dan Latihan Pelajar (PPLP) dan Pusat Pembinaan dan Latihan Mahasiswa (PPLM). *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 3(2): 156-168
- Bernabas Wani. 2018. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tinju Pada Pusat Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP) Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1): 35-43
- Gustopo Bayu Laksana, dkk. 2017. Perspektif Olahraga Petanque dalam Mendukung Prestasi Olahraga Jawa Tengah. *Journal Of Physical Education, Sport, Health, and Recreations*, 6(1):36-43
- Noviana Ita Saputri. 2013. Survei Pembinaan Olahraga Tennis Usia Dini Sekolah Tennis New Armada Kabupaten Magelang. *Journal Of Physical Education, Sport, Health, and Recreations*, 2(11): 712-717
- Noor Akhmad, Fadli Zainudin. 2019. Analisis Potensi Manajemen Perencanaan Prestasi dan Sistem Informasi KONI Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(4): 146-152
- Nur Azizah. 2019. Evaluasi Kondisi Fisik Atlet Dayung Kayak Puslatda Jatim. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2): 510-515
- Pratama Dharmika Nugraha, dkk. 2019. Survei Pembinaan Prestasi Atlet Bolabasket Kelompok Umur di bawah 16 dan 18 tahun. *Journal Sport Area*, 4(1): 240-24
- Ramdan Pelana. 2013. Persepsi Atlet Terhadap SDM PPLM tentang Prestasi Atlet. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2): 765-779
- Reza Resah Pratama, dkk. 2020. Peningkatan Kualitas Pelatih Cabang Olahraga Sepakbola di Kabupaten Ogan Ilir Melalui Workshop. *Jurnal Maenpo: Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*, 10(2): 103-108
- Setiyawan. 2017. Kepribadian Atlet dan Non Atlet. *Jendela Olahraga*, 2(1): 110-119
- Tifani Faradita M, dkk. 2016. Peran Pelatih dalam Pembinaan Prestasi Atlet pada Organisasi Taekwondo Profesional. *Gadjah Mada Journal Of Professional Psychology*, 2(3): 186-199
- Wahyu Adi Nugroho. 2017. Pembinaan Prestasi Olahraga Sepakbola di Pusat Pendidikan dan Latihan Putra Batang. *Juara: Jurnal Olahraga*, 2(2): 161-173
- Yunita Candrawati, dkk. 2018. Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli pada SMK Negeri di Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(1): 44-48